

**ANALISIS PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI
KLIWONAN**

Rivaldi Febrianto Putra¹, Nurhidayati², Titi Anjarini³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo
1rivaldifebriantoputra@gmail.com, 2nurhidayati@umpwr.ac.id
3anjarini@umpwr.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the application of rewards in strengthening students' disciplinary character education, to determine the application of punishment in strengthening students' disciplinary character education, and to determine the factors that influence the application of rewards and punishments in fifth-grade students of Kliwonan Public Elementary School. This study was conducted to obtain an overview of the role of rewards and punishments as strategies in forming and strengthening students' disciplinary character in elementary schools. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects consisted of fifth-grade teachers and 32 fifth-grade students of Kliwonan Public Elementary School. Data collection techniques and instruments were carried out through observation, interviews, and documentation. Data validity was obtained through source triangulation and technical triangulation. Data analysis was carried out inductively through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the first study showed that the application of rewards was carried out in verbal forms in the form of praise such as "great", "steady", and "extraordinary", as well as in non-verbal forms in the form of smiles, thumbs up, applause, and giving stationery gifts. The results of the second study showed that the implementation of punishment was carried out verbally in the form of reprimands, warnings, and direct questions to students, while non-verbal punishments included changing seats, standing in front of the class, and giving additional educational assignments. The results of the third study showed that factors influencing the implementation of rewards and punishments included internal factors such as character, psychological condition, and emotional maturity of students. As well as external factors such as teacher consistency, family environment, and peer influence. The implementation of both methods consistently supported the strengthening of students' disciplined character.

Keywords: reward, punishment, character education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan reward dalam penguatan pendidikan karakter disiplin peserta didik, mengetahui penerapan punishment dalam penguatan pendidikan karakter disiplin peserta didik, serta mengetahui

faktor-faktor yang memengaruhi penerapan reward dan punishment pada peserta didik kelas V SD Negeri Kliwonan. Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai peran reward dan punishment sebagai strategi dalam membentuk dan memperkuat karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V dan 32 peserta didik kelas V SD Negeri Kliwonan. Teknik dan instrumen pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa penerapan reward dilakukan dalam bentuk verbal berupa pujian seperti “hebat”, “mantap”, dan “luar biasa”, serta dalam bentuk non verbal berupa senyuman, acungan jempol, tepuk tangan, dan pemberian hadiah alat tulis. Hasil penelitian kedua menunjukkan bahwa, penerapan punishment dilakukan dalam bentuk verbal berupa teguran, peringatan, dan pertanyaan langsung kepada peserta didik, sedangkan punishment non verbal berupa pemindahan tempat duduk, berdiri di depan kelas, pemberian tugas tambahan yang bersifat edukatif. Hasil penelitian ketiga menunjukkan bahwa, faktor yang memengaruhi penerapan reward dan punishment meliputi faktor internal berupa karakter, kondisi psikologis, dan kematangan emosi peserta didik. Serta faktor eksternal berupa konsistensi guru, lingkungan keluarga, dan pengaruh teman sebaya. Penerapan kedua metode tersebut secara konsisten mendukung penguatan karakter disiplin peserta didik.

Kata Kunci: reward, punishment, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang amat penting dalam perkembangan setiap individu. Seperti menurut Alpian et al (2020) yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan sebagai bagian dari hidupnya guna mendukung perkembangan diri secara berkelanjutan. Pendidikan membuat setiap manusia untuk berpikir,

menganalisa, serta memutuskan. Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia

serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Sekolah menjadi tempat terjadinya proses pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan sumber daya manusia yang dapat membentuk karakter serta kepribadian peserta didik. Menurut Prabandari (2020) penerapan pendidikan karakter pada Tingkat sekolah dasar itu dilakukan di berbagai aspek pembelajaran baik saat pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang baik di bidang kompetensi saja, tetapi pembentukan dan pengembangan karakter juga menjadi hal yang sangat penting diterapkan oleh sekolah agar menghasilkan peserta didik yang berkarakter baik di segala aspek (Saputra et al., 2024).

Karakter disiplin menjadi penting dikarenakan karakter ini menjadi salah satu indikator untuk menggambarkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Karakter disiplin perlu dimiliki agar manusia memiliki sifat-sifat positif lainnya (Said et al., 2021; Sobri et al., 2019; Asih & Sunarso, 2020). Disiplin dapat diartikan sebagai sesuatu yang mendorong kita untuk melakukan perbuatan sesuai dengan aturan yang

ada (Armaini et al., 2022; Iriansyah et al., 2022); Supiana et al., 2019). Pendidikan karakter saat ini menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan diajarkan di sekolah dasar. Khususnya dalam menguatkan karakter disiplin peserta didik. Karakter sering dikaitkan dengan berbagai istilah, berbagai diantaranya adalah akhlak, budi pekerti, moral dan etika. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dikembangkan melalui pengalaman belajar yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik.

Pendidik dalam hal ini adalah guru yang harus mempunyai tanggung jawab untuk membimbing, mengajar dan melatih peserta didik agar dapat secara optimal membantu penguatan karakter disiplin peserta didik dan mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan artian, guru diharapkan mampu membentuk sikap dan kepribadian peserta didik agar mempunyai karakter disiplin peserta didik. Peran guru dalam membentuk sikap disiplin peserta didik di sekolah sangatlah penting, guru bisa menerapkan sikap disiplin peserta didik disekolah salah satunya dengan strategi pemberian reward dan

punishment. Reward dan punishment merupakan alat pendidikan yang bisa membentuk sikap kepribadian peserta didik untuk membentuk sikap disiplin. Reward dan Punishment adalah salah satu cara yang dapat digunakan dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter disiplin. Reward secara etimologi adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Secara termologi reward adalah suatu alat pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan usaha yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu sehingga anak termotivasi untuk berbuat yang lebih baik.

Menurut Ngalim Purwanto dalam (Rizkita & Saputra, 2020) mendefinisikan bahwa reward ialah suatu sarana yang digunakan untuk mendidik anak agar anak tersebut merasa senang karena perbuatannya memperoleh penghargaan. Reward atau penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat mengakibatkan akibat yang tidak diinginkan. Guru harus memperhatikan ketika akan memberikan reward kepada peserta didik, jangan sampai peserta didik merasa iri dengan temannya, karena mendapat reward dari guru.

Terlepas dari reward, guru juga memberikan punishment kepada peserta didik yang melanggar suatu peraturan yang sudah ditetapkan oleh guru berupa hukuman yang mendidik peserta didik tersebut. Alasan diberikan hukuman agar peserta didik lebih menghargai dan tidak menyepelekan suatu aturan yang sudah diterapkan. Menurut Ngalim Purwanto dalam (Maspuhah, 2022) punishment merupakan penderitaan yang disengaja yang disebabkan oleh seseorang, seperti orang tua, instruktur, atau orang lain, sebagai respon terhadap kesalahan, pelanggaran, atau kejahatan. Menurut (Prasetyo et al., 2019) punishment merupakan tindakan yang dilakukan pendidik terhadap anak yang melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas V SD Negeri Kliwonan masih ditemukan beberapa peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang disiplin selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut tampak dari adanya peserta didik yang berbicara dan asik mengobrol dengan temannya pada saat guru menjelaskan materi, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta belum sepenuhnya menaati tata

tertib kelas secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakter disiplin peserta didik masih perlu diperkuat melalui penerapan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan reward dan punishment oleh guru di kelas V SD Negeri Kliwonan belum berjalan secara optimal. Reward masih lebih sering diberikan kepada peserta didik yang menunjukkan prestasi akademik, sedangkan peserta didik yang mulai menunjukkan perubahan perilaku positif atau sikap disiplin belum selalu memperoleh apresiasi. Di sisi lain, punishment yang diberikan masih terbatas pada teguran lisan dan belum diterapkan secara konsisten kepada seluruh peserta didik yang melakukan pelanggaran. Akibatnya, masih terdapat peserta didik yang mengulangi perilaku kurang disiplin karena belum tumbuh kesadaran untuk mematuhi aturan yang berlaku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan reward dan punishment masih perlu dioptimalkan agar dapat mendukung penguatan pendidikan karakter disiplin peserta didik secara lebih efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan reward

dan punishment dalam penguatan pendidikan karakter disiplin peserta didik dan mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penerapan reward dan punishment dalam penguatan pendidikan karakter disiplin peserta didik kelas V SD Negeri Kliwonan. Karena dengan diberikannya reward dan punishment kepada peserta didik, mereka akan selalu terus berusaha untuk melakukan kebaikan sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Analisis Penerapan Reward dan Punishment dtfalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Peserta didik Kelas V SD Negeri Kliwonan".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada realitas atau fenomena yang terjadi di lapangan untuk mengetahui suatu permasalahan secara tepat dan sistematis mengenai fakta dan objek yang akan diteliti. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah dimana peneliti

adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna generalisasi (Sugiyono, 2019).

Lokasi penelitian SD Negeri Kliwonan. Periode penelitian adalah dari bulan Oktober 2024 sampai dengan Februari 2026. Dalam penelitian, sumber data adalah subjek penelitian dari mana data berasal. Sumber data berarti entitas dari mana data berasal. Sumber data adalah perilaku yang diperoleh dari wawancara yang diperoleh dengan observasi (sumber data peristiwa situasi).

Sugiyono (2017), sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data dapat berupa orang, dokumen, atau objek yang relevan dengan topik penelitian. Data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer menurut Sugiyono (2009; 137) adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber-sumber primer, yakni informan penelitian. Data primer didapatkan dan

dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang mengehendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek atau responden (Winarni, 2018). Pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, Wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara yang digunakan peneliti dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada partisipan berdasarkan pedoman wawancara dengan kategori jawaban terbatas. Lalu ada observasi, observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian (Winarni, 2018). Observasi memungkinkan peneliti terjun untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena atau perilaku dalam konteks alami atau yang sudah ditentukan. Dan yang terakhir ada dokumentasi, dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta

keterangan yang dapat mendukung kevalidan penelitian.

Data penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data dan dilakukan secara terus menerus hingga data terkumpul dan dilanjutkan dengan menganalisis data. Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode Miles & Hubberman, kegiatannya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan setelah seluruh data terkumpul yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penyajian data adalah menyusun data yang diperoleh agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya penarikan kesimpulan adalah membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diambil dari penelitian ini adalah hasil observasi seluruh

peserta didik kelas V SD Negeri Kliwonan, wawancara terstruktur dengan guru kelas dan dokumentasi ketika observasi dan wawancara di SD Negeri Kliwonan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2025. Penelitian kualitatif yang dilakukan di SD Negeri Kliwonan ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan reward dan punishment baik verbal maupun nonverbal dalam penguatan pendidikan karakter disiplin peserta didik kelas V SD Negeri Kliwonan serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan reward dan punishment dalam penguatan pendidikan karakter disiplin peserta didik kelas V SD Negeri Kliwonan

Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi yang dilakukan pada hari Rabu-Jumat, 29-31 Oktober 2025 sesuai pedoman yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil tersebut kemudian dijadikan pedoman untuk melanjutkan pada tahap reduksi data yaitu dengan mengambil hasil wawancara dengan walikelas secara mendalam pada indikator reward dan punishment baik verbal maupun non verbal. Proses penyajian data dilakukan dengan

mengintegrasikan data hasil reduksi dalam bentuk naratif berupa deskripsi hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap selanjutnya adalah dilakukan penarikan kesimpulan yang disertai pengecekan keabsahan data yang dilakukan sebagai cara verifikasi data sehingga output data hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan reward di kelas V SD Negeri Kliwonan dilakukan dalam dua bentuk, yaitu reward verbal dan reward non verbal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Luh et al. (2024) yang menyatakan bahwa reward dapat dilakukan melalui penguatan verbal maupun non verbal. Reward verbal diwujudkan dalam bentuk pujian lisan seperti "terima kasih", "mantap", "luar biasa", "sip", dan "hebat" yang diberikan kepada peserta didik yang berhasil menjawab kuis/pertanyaan dengan benar atau memperoleh nilai terbaik. Hal ini sesuai dengan pendapat Alim Amri & Yunita (2023) bahwa reward diwujudkan dalam berbagai bentuk yang menyenangkan peserta didik sebagai pengakuan atas hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan.

Adapun reward non verbal diterapkan melalui tepuk tangan, acungan jempol, senyuman, serta pemberian hadiah berupa alat tulis (pulpen/pensil). Hal ini selaras dengan Luh et al. (2024) yang menyebutkan bahwa penghargaan dapat diberikan tanpa kata-kata, misalnya melalui senyuman, anggukan kepala, atau gerak tubuh positif lainnya, dan terbukti efektif meningkatkan rasa percaya diri serta motivasi belajar peserta didik.

Pemberian reward dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif, yaitu kepada peserta didik yang berhasil menjawab kuis dengan benar dan peserta didik yang memperoleh nilai terbaik. Kriteria ini sejalan dengan Purwanto (2021: 184) yang menekankan pentingnya guru mengenal peserta didiknya agar reward yang diberikan tepat sasaran dan tidak menimbulkan kecemburuan. Selain itu, reward tidak diberikan secara rutin melainkan pada kondisi tertentu, sehingga nilai keistimewaannya tetap terjaga dan tidak menurunkan motivasi peserta didik akibat kebiasaan. Dampaknya, peserta didik menjadi lebih termotivasi, bersemangat, fokus, dan

aktif berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung.

Penerapan punishment di kelas V SD Negeri Kliwonan juga dilakukan dalam dua bentuk, yaitu punishment verbal dan punishment non verbal. Punishment verbal meliputi teguran lisan, peringatan, tatapan tegas, dan pemberian pertanyaan langsung kepada peserta didik yang kurang memperhatikan, sedangkan punishment non verbal mencakup pemindahan tempat duduk, meminta peserta didik berdiri di depan kelas, dan pemberian tugas tambahan. Seluruh bentuk hukuman tersebut dirancang bersifat mendidik, tidak menimbulkan trauma, dan tidak berdampak negatif secara fisik maupun psikis—mencerminkan prinsip pemberian hukuman yang baik, yaitu sesuai kesalahan, setimpal, dan disertai penjelasan tujuan hukuman.

Mekanisme pemberian punishment dilakukan secara bertahap: dimulai dari pemberian kesempatan memperbaiki diri, teguran lisan, peringatan, hingga punishment non verbal bila pelanggaran berulang. Aspek terpenting dalam mekanisme ini adalah adanya penjelasan dan solusi dari guru agar peserta didik

memahami alasan dan tujuan dari hukuman yang diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa punishment efektif membentuk kedisiplinan melalui lima aspek, yaitu menimbulkan efek jera, meningkatkan kesadaran akan konsekuensi perilaku, menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan efek preventif bagi peserta didik lain, serta mendorong peserta didik belajar dari kesalahannya.

Penerapan reward dan punishment dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal yang paling menonjol adalah perbedaan karakter peserta didik (misalnya introvert dan ekstrovert) serta kondisi psikologis peserta didik, yang menyebabkan respons setiap anak terhadap reward maupun punishment berbeda-beda. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kedisiplinan dipengaruhi oleh keadaan psikis pribadi individu dalam menghayati norma yang berlaku.

Faktor eksternal meliputi peran dan konsistensi guru sebagai role model, evaluator yang objektif, sekaligus komunikator yang empatis; dukungan lingkungan keluarga yang selaras dengan pendidikan karakter di

sekolah; serta pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku disiplin peserta didik. Konsistensi guru dalam menerapkan reward dan punishment terbukti menjadi kunci utama keberhasilan metode ini, karena membuat peserta didik memahami bahwa setiap perilaku memiliki konsekuensi yang jelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis penerapan reward dan punishment dalam penguatan pendidikan karakter disiplin kelas V SD Negeri Kliwonan, Penerapan reward di kelas V SD Negeri Kliwonan dilakukan dalam dua bentuk, yaitu reward verbal dan reward non verbal. Reward verbal yang biasa diberikan berupa pujian lisan seperti “terimakasih”, “mantap”, “luar biasa”, “sip”, “hebat” kepada peserta didik yang berhasil menjawab kuis/pertanyaan dengan benar atau memperoleh nilai terbaik. Sementara reward non verbal meliputi tepuk tangan, acungan jempol, senyuman, dan pemberian hadiah berupa alat tulis. Pemberian reward dilakukan pada kondisi tertentu dengan kriteria yang jelas dan objektif, yaitu kepada peserta didik yang berhasil menjawab

kuis/ pertanyaan dengan benar dan peserta didik yang memperoleh nilai terbaik. Penerapan reward terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, semangat, dan kedisiplinan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penerapan punishment di kelas V SD Negeri Kliwonan juga dilakukan dalam dua bentuk, yaitu punishment verbal dan punishment non verbal. Punishment verbal yang diterapkan meliputi teguran lisan, peringatan, pemberian tatapan tegas, dan pemberian pertanyaan langsung kepada peserta didik yang tidak memperhatikan. Punishment non verbal mencakup pemindahan tempat duduk, meminta peserta didik berdiri di depan kelas, dan pemberian tugas tambahan. Mekanisme pemberian punishment dilakukan secara bertahap, dimulai dari pemberian kesempatan untuk memperbaiki diri, teguran lisan, peringatan, hingga punishment non verbal. Setiap punishment selalu disertai dengan penjelasan dan pemberian solusi agar bersifat edukatif dalam memberikan efek jera, meningkatkan kesadaran peserta didik akan konsekuensi perilaku, menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan memiliki efek

preventif Penerapan reward dan punishment dalam penguatan pendidikan karakter disiplin peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perbedaan karakter peserta didik, kondisi psikologis peserta didik, serta tingkat pemahaman dan kematangan emosi peserta didik. Faktor eksternal meliputi peran dan konsistensi guru, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat atau teman sebaya. Kendala utama yang dihadapi adalah perbedaan karakter peserta didik yang mengharuskan guru untuk melakukan pendekatan personal melalui observasi mendalam dan bimbingan konseling. Konsistensi guru dalam menerapkan reward dan punishment menjadi kunci keberhasilan metode ini dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Anisa, Bagus Nurul Iman, and Nur Asyiah. "Dampak Pemberian Reward And Punishment Terhadap Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kemandirian Peserta didik Di SD Negeri 1 Susukanlebak." *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian* 3.7 (2024): 533-545.
- Amelia, Nurul, and Febrina Dafit. "Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Peserta didik Sekolah Dasar." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7.1 (2023): 142-149.
- Amelia, Nurul. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Peserta didik Kelas Iv Sdn 120 Pekanbaru." *Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Peserta didik Kelas IV SDN 120 Pekanbaru* (2022).
- Amirudin, Amirudin, Acep Nurlaeli, and Iqbal Amar Muzaki. "Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sdit Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 7.2 (2020): 140-149.
- Aulia, Lendy Annisa, and Nadhira Tita An Ni'mah. "Analisis Pengaruh Penerapan Punishment terhadap Kedisiplinan Peserta didik Kelas V SDN 023907 Limau Sundai, Kecamatan Binjai Barat." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1.3 (2024): 10-10.
- Azmiah, Adilah, Isep Zaenal Arifin, and Hajir Tajiri. "Bimbingan Keagamaan dengan Teknik Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan,*

- | | |
|--|--|
| <p>Konseling, dan Psikoterapi Islam 11.1 (2023): 81-102.</p> <p>Bahari, Priya Kusuma, and Richa Okta Barera. "Analisis Pemberian Reward dan Punishment sebagai Upaya untuk Pendidikan Karakter Disiplin Peserta didik Kelas V SDN 2 Suruh." DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 4.2 (2025): 154-161.</p> <p>Budiarso, Aji. "Efektivitas penggunaan reward dan punishment untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar." Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan 3.1 (2023): 52-64.</p> <p>Damayanti, Siska. Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Karakter Disiplin pada Pembelajaran Tematik Peserta didik Kelas V MI Miftahul Umam. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.</p> <p>Fadilah, Siti Nur, and F. Nasirudin. "Implementasi reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember." EDUCARE: Journal of Primary Education 2.1 (2021): 87-100.</p> <p>Fauzi, Sayid Ahmad, and Benny Angga Permadi. "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Di Kelas IV Mi Miftahul Ulum Pandan Arum." Academicus:</p> | <p>Journal of Teaching and Learning 2.2 (2023): 60-67.</p> <p>Halisah, Nur. Analisis Bentuk Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Peserta Didik Di Kelas III MI Al-Khairaat Biromaru. Diss. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2025.</p> <p>Hidayat, Wahyu, and Nur Hidayat. "Analisis Pembinaan Karakter Disiplin Peserta didik Melalui Metode Reward And Punishment di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Islamic Boarding School." IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar 4.1 (2024): 34-54.</p> <p>Inayati, Nurul, et al. "PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SDN MARGOREJO VI SURABAYA." Kuttab 8.1 (2024): 206-220.</p> <p>Kamilah, Ummul. "PENINGKATAN DISIPLIN GURU MELALUI SISTEM REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SDN 2 TALKANDANG SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2018/2019." CENDEKIA PENDIDIKAN 1.2 (2022): 24-38.</p> <p>Kurniawati, Kurniawati. "Peningkatan kedisiplinan melalui metode reward and punishment pada Peserta didik</p> |
|--|--|

- Kelas 2 SDN Keputran." FOUNDASIA 12.1 (2021).
- Kurniyanti, Wiwin, et al. "Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter peserta didik dalam perspektif Thomas Lickona." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.04 (2024): 276-288.
- Kusmanto, Adi, Rohim Habibi, and Susanti Susanti. "MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN MELALUI PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT DALAM KULTUR SEKOLAH PESANTREN." *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.1 (2024): 40-54.
- Lena, Mai Sri, et al. "Analisis Dampak Pemberian Reward Dan Punishment Bagi Motivasi Belajar Peserta didik Di SD." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1.3 (2023): 236-246.
- Listiana, Mina, Encep Andriana, and Siti Rokmanah. "Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan Di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9.5 (2023): 436-446.
- Mulyadi, Deni. "Increasing Student Learning Motivation through Rewards and Punishments." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. Vol. 4. No. 5.
- Nadina, Azzahra Julia. "Pemberian Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di SD Negeri Tenggulang Baru." *Kontribusi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2023): 11-17.
- Nurprihatini, Sri Gita, Elly Sukmanasa, and Lina Novita. "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Kreativitas Peserta didik." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.2 (2023): 1812-1822.
- Pratiwi, Kartika Santi, Reksa Adya Pribadi, and Ujang Jamaludin. "Penerapan Reward dan Punishmen pada Proses Pembelajaran dalam Penguatan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9.2 (2023): 3582-3591.
- Pribadi, Reksa Adya, Marsya Rianita Simanullang, and Shabrina Nida Karimah. "Analisis strategi penguatan disiplin belajar peserta didik SD melalui metode reward dan punishment." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 9564-9571.
- Puspaeni, Ni Luh Dewi, I. Made Nuhari Anta, and Wayan Sudarsana. "ANALISIS PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT KEPADA PESERTA DIDIK DI SD INPRES1 BALINGGI." *JATMIKA: Journal Education and Learning of Elementary School* 2.2 (2024): 114-125.

Tarsan, Vitalis, et al. "Upaya guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar." *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 3.1 (2022): 14-29.

Tasya, M. S. (2023). IMPLEMENTASI REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS VA SD NEGERI 1 KALIREJO (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).